

Pendampingan Metode Jibril dalam Program *Tahsinul Qiroa'ah* untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Baru di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid

Luthviah Romziana¹, Renilda Vili Andini², Mala Hayati³, Nayla Amalia⁴, Apriliyani Firdausiyah⁵, Siti Aisyah⁶, Arina Isa Salsabila⁷

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

*Email Korespondensi: romziana@unuja.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 23-11-2024

Disetujui 24-11-2024

Diterbitkan 25-11-2024

Katakunci:

Metode Jibril;

Pendampingan;

Tahsinul Qiroa'ah;

ABSTRAK

Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru, terutama karena latar belakang pendidikan santri yang beragam. Metode konvensional seperti halaqah sering kali kurang efektif dalam memberikan perhatian individual kepada santri. Oleh karena itu, Metode Jibril diterapkan dalam Program Tahsinul Qiroa'ah sebagai pendekatan inovatif yang mengedepankan pendampingan intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tajwid dan tartil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Metode Jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kegiatan ini menggunakan pendekatan sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan dilakukan selama tiga minggu dengan dua tahapan utama: tahqiq (pengenalan dasar bacaan) dan tartil (pendalaman hukum tajwid). Data diperoleh melalui pre-test, post-test, dan observasi langsung selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri, khususnya dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, dan tartil. Program ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan personal, sehingga meningkatkan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode Jibril terbukti efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an yang dihadapi santri baru di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid. Implementasi program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas bacaan santri dan dapat direplikasi sebagai model pembelajaran di lembaga lain.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Romziana, L., Vili Andini, R., Hayati, M., Amalia, N., Firdausiyah, A., Aisyah, S., & Salsabila, A. I. (2024). Pendampingan Metode Jibril dalam Program Tahsinul Qiroa'ah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Baru di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 185-194. <https://doi.org/10.62710/af4ncd70>

PENDAHULUAN

Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu badan otonom (banom) yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan kompetensi santri dalam bidang Al-Qur'an. Sebagai lembaga yang didirikan untuk mencetak generasi Qur'ani, PPIQ memiliki peran strategis dalam memastikan setiap santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu program unggulannya adalah Program Tahsinul Qiroa'ah, yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru, baik dari segi pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, maupun membaca dengan tartil.

Namun, dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi berbagai tantangan. Latar belakang pendidikan santri baru yang beragam menjadi salah satu kendala utama. Sebagian santri baru memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang belum memadai, bahkan ada yang masih kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Ketidaksamaan tingkat kemampuan ini sering kali menghambat proses pembelajaran, terutama ketika metode konvensional seperti halaqah diterapkan. Metode ini memiliki keterbatasan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap santri, karena jumlah santri yang banyak dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Keterbatasan tersebut mengakibatkan beberapa santri tidak mencapai standar bacaan yang diharapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Santri yang memerlukan bimbingan intensif sering kali tidak mendapatkan pendampingan yang cukup, sehingga mereka tertinggal dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas bacaan mereka, tetapi juga menurunkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar (Fitriah et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, Metode Jibril diimplementasikan dalam Program Tahsinul Qiroa'ah sebagai solusi inovatif. Metode ini mengadopsi prinsip pendampingan intensif yang terinspirasi dari cara malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui metode ini, santri dibimbing secara langsung dalam kelompok kecil, memungkinkan pengajar memberikan perhatian lebih personal kepada setiap individu. Evaluasi dilakukan secara berulang, baik melalui bacaan bersama maupun pembetulan langsung dari pengajar, guna memastikan kualitas bacaan meningkat secara konsisten.

Pendekatan ini tidak hanya membantu santri memperbaiki kesalahan dalam bacaan, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Dengan fokus pada praktik berulang dan pendampingan intensif, Metode Jibril diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara bertahap hingga memenuhi standar yang diharapkan oleh PPIQ.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam program ini adalah bagaimana efektivitas Metode Jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid, serta bagaimana implementasi pendampingan intensif dalam Program Tahsinul Qiroa'ah menggunakan Metode Jibril di lembaga tersebut.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru melalui pendampingan intensif berbasis Metode Jibril yang menekankan evaluasi bertahap, serta membantu santri menguasai tajwid, tartil, dan hukum bacaan Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif. Adapun manfaatnya meliputi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan santri, inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih personal dan sesuai kemampuan belajar, serta mendorong motivasi santri melalui pendampingan yang intensif dan konsisten untuk mempelajari Al-Qur'an secara lebih serius dan mendalam.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an santri baru melalui pendampingan intensif berbasis metode jibril yang menekankan evaluasi bertahap, serta membantu santri menguasai tajwid, tartil, dan hukum bacaan al-qur'an dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif. Penelitian disini melibatkan pendekatan sistematis yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan pendampingan metode jibril sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan, adalah langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim PKM melakukan beberapa kegiatan krusial untuk memastikan bahwa pendampingan yang akan dilaksanakan memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diharapkan.
2. Tahapan pelaksanaan, diisi pendampingan metode jibril untuk pembelajaran kepada santri baru. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober hingga 15 November yang bertempat di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Az-zainiyah Paiton Probolinggo.
3. Tahapan evaluasi, merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas pendampingan dan memastikan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat tercapa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Perencanaan

Perencanaan dalam pelaksanaan program "Pendampingan Metode Jibril dalam Program Tahsinul Qiroa'ah" bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri baru di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid. Tahapan ini dimulai dengan analisis kebutuhan mendalam, dilakukan oleh tim pendampingan, untuk memahami tantangan santri baru dalam membaca Al-Qur'an, termasuk kesalahan tajwid dan makhraj yang sering terjadi.

Tim pendamping melakukan konsultasi dengan Muallimah dan Koordinator program untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana metode Jibril, yang berfokus pada pelatihan langsung (tatap muka antara guru dan murid seperti saat Jibril mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW), dapat diterapkan secara efektif. Hasil dari konsultasi ini menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang berfokus pada pengajaran tahsinul qira'ah dengan mengintegrasikan Metode Jibril.

Kurikulum yang dirancang mencakup materi tajwid, makhrajul huruf, dan latihan bacaan secara berkelompok serta individu. Selain itu, modul pembelajaran disusun agar relevan dengan tingkat pemahaman santri baru, menggunakan pendekatan berjenjang yang dimulai dari bacaan dasar hingga bacaan yang lebih rumit. Tim juga mempersiapkan materi ajar dan alat bantu visual untuk membantu pemahaman santri, seperti kartu tajwid dan video demonstrasi (Abdillah & Churrahman, 2022).

Tim pendamping juga menyiapkan strategi pelaksanaan, termasuk pembagian santri ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pembelajaran yang intensif dan memastikan setiap santri mendapatkan pendampingan yang memadai.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada hari pertama Pendampingan Metode Jibril yaitu Sabtu, 26 Oktober 2024, sesi dibuka dengan pengenalan dan orientasi mengenai tujuan serta agenda pelatihan. Pengasuh pondok dan fasilitator utama menyampaikan pengantar tentang pentingnya memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an dan bagaimana Metode Jibril dapat membantu santri dalam proses belajar. Penjelasan ini meliputi gambaran umum tentang langkah-langkah dalam Metode Jibril, manfaatnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman santri.

Setelah sesi orientasi, Pendampingan dimulai dengan mempraktikkan bacaan surah-surah pendek. Setiap santri didampingi oleh ustadzah yang mengoreksi bacaan mereka secara langsung, mengikuti prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Metode Jibril. Setiap sesi diselingi dengan penjelasan teoretis mengenai tajwid dan makhrjul huruf.

Pelaksanaan dilanjutkan dengan evaluasi berkelanjutan. Setiap minggunya, santri diberikan tugas untuk membaca Al-Qur'an di hadapan ustadzah, yang kemudian memberikan masukan secara langsung. Latihan ini terus dilakukan hingga santri mencapai bacaan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Selama periode Pendampingan yang berlangsung hingga Jumat, 15 November 2024, berbagai sesi dilakukan secara terstruktur. Setiap sesi diisi dengan praktik membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Jibril, di mana santri diajarkan teknik-teknik dasar dan lanjutan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahapan-tahapan metode Jibril ada 2, yang pertama ialah pada tahap tahqiq dan yang kedua tahap tartil. Pada tahap tahqiq, guru memperkenalkan materi dasar bacaan Al-Qur'an dengan fokus pada pengenalan huruf, suara, serta makhrj dan sifat-sifat huruf hijaiyyah. Guru memberikan penjelasan dan contoh pengucapan yang benar, serta melibatkan santri dalam latihan praktis untuk mengulangi pengucapan huruf dan kata-kata. Tujuannya adalah agar santri dapat menguasai dasar bacaan dengan baik dan membaca dengan lancar (Albersa et al., 2024). Selanjutnya, pada tahap tartil, guru mengajarkan hukum-hukum tajwid seperti idgham, qalqalah, ghunna, ikhfa, dan madd, disertai contoh bacaan. Santri dilatih membaca secara individu dan kelompok dengan memperhatikan hukum-hukum tersebut. Guru juga memperkenalkan lagu ros, yang merupakan cara membacakan Al-Qur'an dengan irama indah sesuai kaidah tajwid. Praktik dilakukan secara bertahap, mulai dari nada dasar hingga penerapan dalam bacaan surat-surat pendek. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat memahami hukum tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan merdu.



Gambar 1. Pelatihan Metode Jibril

3. Tahapan Evaluasi

Setelah pelaksanaan program pendampingan Metode Jibril dalam Tahsinul Qiroa'ah, tahap evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas dan dampak program terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru. Tahapan evaluasi ini meliputi pengumpulan data dari pre-test dan post-test, analisis hasil, serta penyusunan laporan yang komprehensif. Berikut adalah langkah-langkah rinci dalam tahapan evaluasi ini:

a. Pengumpulan Data Pre-test dan Post-test

Evaluasi dimulai dengan pelaksanaan pre-test sebelum program pendampingan dimulai, untuk mengukur kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an. Setelah program selesai, post-test dilaksanakan dengan format penilaian yang sama. Tes ini meliputi aspek pelafalan, tajwid, dan tartil, yang dinilai oleh tim pendamping menggunakan form penilaian khusus.



Gambar 2. Proses Penilaian PreTest



Gambar 3. Proses Penilaian Post Test

Form penilaian berisi rubrik yang mencakup kriteria penilaian seperti akurasi pelafalan, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan keindahan bacaan. Data dari pre-test dan post-test kemudian direkapitulasi untuk keperluan analisis lebih lanjut.

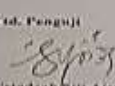
b. Analisis Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil dari kedua tes dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pendampingan. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan santri, baik secara individu maupun kelompok. Perubahan skor pada setiap aspek dinilai untuk memberikan gambaran rinci tentang perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Analisis juga mencakup evaluasi tren umum seperti peningkatan rata-rata skor kelompok dan distribusi pencapaian berdasarkan aspek tertentu. Data ini diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi.

Form Penilaian Pre Test
 Peserta Didik Baru Tahsinul Qiro'ah
 Pusat Pendidikan Ilmu Al-qur'an Tahun Ajaran 2024

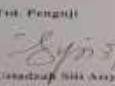
No	Nama	Kriteria Penilaian									Nilai
		Makhruj 15 %	Sifat 15 %	Ahkamul huruf 10 %	Ahkamul mad 10 %	Waqaf & Ibtida' 10 %	Muro'atul huruf & barakat 10 %	Bacaan Miring 10 %	Bacaan Tawallud 10 %	Kelancaran 10%	
1	Davina Maula	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	67
2	Salsabila Azzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
3	Rani Fitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
4	Yvira Azzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
5	Maria Dabala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											

Ttd. Penguji

 Ustadzah Siti Aisyah

Gambar 4. Form Penilaian Pre Test

Form Penilaian Post Test
 Peserta Didik Baru Tahsinul Qiro'ah
 Pusat Pendidikan Ilmu Al-qur'an Tahun Ajaran 2024

No	Nama	Kriteria Penilaian									Nilai
		Makhruj 15 %	Sifat 15 %	Ahkamul huruf 10 %	Ahkamul mad 10 %	Waqaf & Ibtida' 10 %	Muro'atul huruf & barakat 10 %	Bacaan Miring 10 %	Bacaan Tawallud 10 %	Kelancaran 10%	
1	Davina Maula	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	64
2	Salsabila Azzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
3	Rani Fitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
4	Yvira Azzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
5	Maria Dabala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	60
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											

Ttd. Penguji

 Ustadzah Siti Aisyah

Gambar 5. Form Penilaian Post Test

Berikut ini adalah perbandingan kondisi santri sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan dengan Metode Jibril:

Tabel I. Hasil Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan Sebelum Pengabdian	Kegiatan Setelah Pengabdian
1	Sosialisasi	Santri belum mengenal Metode Jibril	Santri memahami dan menguasai Metode Jibril
2	Pelatihan	Santri tidak memahahami dan menguasai tajwid	Santri memahami dan mampu menerapkan tajwid dengan baik dan benar
3	Evaluasi	Kualitas bacaan kurang baik	Bacaan santri lebih baik dan benar

c. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test. Tim pendamping menilai sejauh mana tujuan pendampingan tercapai, mencakup peningkatan kualitas bacaan santri dalam hal tajwid dan tartil. Evaluasi ini juga mengukur efektivitas penerapan Metode Jibril dalam pembelajaran, termasuk bagaimana metode tersebut mampu membantu santri meningkatkan kefasihan dan pemahaman mereka terhadap tajwid.

Selain itu, evaluasi mencakup identifikasi tantangan atau kendala yang dihadapi selama program, baik dari sisi pengajar maupun santri. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan program pendampingan serta sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

d. Penyusunan Laporan

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pendamping menyusun laporan komprehensif yang mencakup temuan utama, rekomendasi untuk perbaikan, dan saran implementasi lebih lanjut. Data hasil pre-test dan post-test disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Laporan ini menyoroti keberhasilan Metode Jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan santri, serta mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian, seperti materi pendampingan atau strategi pengajaran yang lebih efektif.

Laporan tersebut akan disampaikan kepada pengelola Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dengan adanya laporan evaluasi yang terstruktur dan rinci, diharapkan program ini dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi santri baru.

4. Metode Jibril

Metode Jibril ialah suatu pendekatan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. M. Bashori Alwi, yang juga dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an di Singosari, Malang. Metode Jibril didasari dengan perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, dimana wahyu tersebut dibacakan di hadapan Rasulullah oleh malaikat Jibril, yang kemudian Rasulullah diinstruksikan untuk menirukan bacaan malaikat Jibril tersebut. Menurut KH. M. Bashori Alwi,

metode ini dimulai dengan asatidz yang membacakan Al-Qur'an dengan baik dan tartil, lalu diikuti oleh para santri, hingga santri dapat menirukan bacaan asatidz dengan tepat (Najib, 2024). Penerapan teori-teori tajwid yang tepat memiliki kepentingan dalam proses pembelajaran al-qur'an melalui metode ini. Tujuan utamanya ialah untuk memenuhi perintah Allah SWT yang memerintahkan agar membacakan Al-Qur'an dengan tartil.

Konsep-konsep metode Jibril ialah sebagai berikut:

1. Tahap pembelajaran Metode Jibril

Metode ini memiliki dua tahap, yaitu tahap Tahqiq dan tahap Tartil.

- a. Tahap tahqiq ialah proses pengajaran dalam melafalkan al-qur'an yang dilakukan dengan perlahan serta sistematis. Pada tahap ini diawali dengan pengenalan suatu huruf beserta pengucapannya, kemudian berlanjut ke suatu pemahaman kata serta kalimat. Pemahaman kata bertujuan untuk memperdalam pelafalan makhroj.
- b. Tahap tartil ialah tahap pengajaran dimana al-qur'an dengan kecepatan yang normal dan diiringi dengan irama lagu. Tahap ini diawali dengan pengenalan beberapa ayat yang sudah dilafalkan oleh pendidik, kemudian diulang-ulang oleh peserta didiknya. Selain fokus pada pengucapan yang mendalam, tahap ini juga memperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwidnya (Fika & Ula, n.d.).

KESIMPULAN

Program "Pendampingan Metode Jibril dalam Tahsinul Qiroa'ah" di Pondok Pesantren Nurul Jadid berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru melalui pendekatan terstruktur yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan kurikulum, dan evaluasi menyeluruh. Program ini membantu santri memahami tajwid dan makhraj huruf, serta membaca Al-Qur'an lebih lancar sesuai kaidah tartil. Pendampingan ini tidak hanya bermanfaat bagi santri tetapi juga berpotensi menjadi model pembelajaran di lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Ke depannya, disarankan untuk memperluas analisis kebutuhan dengan data yang lebih mendalam, mengintegrasikan Metode Jibril dengan metode dinamis seperti tadarus, dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang serta meningkatkan efektivitas program.

DAFTAR RUSTAKA

- Abdillah, T., & Churrahman, T. (2022). Using the Tajdied Method to Improve Students' Ability to Read the Qur'an. *KnE Social Sciences*, 2022, 569–577. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11259>
- Albersa, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). *Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur ' an Dengan Metode Jibril di SMPN 44 Padang Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam oleh berbagai inst.* 8(1), 305–312.
- Arnesson, K., & Albinsson, G. (2017). Mentorship—a pedagogical method for integration of theory and practice in higher education. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 3(3), 202–217. <https://doi.org/10.1080/20020317.2017.1379346>

- Bassett-Gunter, R., Tomasone, J., Latimer-Cheung, A., Arbour-Nicitopoulos, K., Disimino, K., Larocca, V., Tristani, L., Martin Ginis, K., Leo, J., Vanderloo, L., Sora, D., & Allison, A. (2023). Evidence-Informed Recommendations for Community-Based Organizations Developing Physical Activity Information Targeting Families of Children and Youth With Disabilities. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 40(4), 707–722. <https://doi.org/10.1123/apaq.2022-0130>
- Fika, M., & Ula, F. (n.d.). *Strategi Lembaga Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang dalam Mengembangkan Metode Jibril pada Pembelajaran Al- Qur ' an*. 9.
- Fitriah, M. N., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Efektifitas Metode Tartili dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraajul Ummah Bekasi. *Fondatia*, 6(3), 375–387. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>
- Hakim, L. (2022). Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Studi Pesantren*, 2(1), 32–45. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i1.696>
- Najib, M. daniyal A. (2024). *Implementasi metode Jibril untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Zaid Bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Skelly, J. A., Hill, G., & Singletary, L. (2014). Probing needs assessment data in depth to target programs more effectively. *Journal of Extension*, 52(2). <https://doi.org/10.34068/joe.52.02.07>
- Stewart, B., Polley, C., & Gray, A. (2023). Evaluation of a mentoring program for junior medical staff at a tertiary paediatric hospital: Uptake, impact and sustainability. *Focus on Health Professional Education: A Multi-Professional Journal*, 24(3), 47–60. <https://doi.org/10.11157/fohpe.v24i3.563>